E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 02 (2026) pp. 131-144
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Review Articles

Peran Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review

Cindycenora Alfinda Permadani [1], Eva Amalia [1], Vivi Astuti Nurlaily [1]

[1] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, **Indonesia**

Corresponding author: *24010644366@mhs.unesa.ac.id*

ABSTRACT

Indonesian language learning outcomes among elementary school students still face problems, particularly in reading interest, beginning reading ability, reading skills, and reading comprehension. This study aims to synthesize the role of picture story media in Indonesian language learning outcomes among elementary school students. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 flow. The search through Google Scholar yielded 18 records, of which 7 articles met the inclusion criteria and were analyzed using narrative and thematic synthesis, compared by learning outcome indicator, grade level, media form, and research design. The articles differed in design (experimental, development, classroom action research, qualitative descriptive, and literature review), so the findings were interpreted according to the strength of evidence each design can provide. Students' reading outcomes were reported as low before the media were used, particularly reading interest in grade I and reading ability in grades II to IV. All articles reported improvements in reading interest (grade I), beginning reading ability (grade II), reading skills (grade III), and reading comprehension (grade IV), but a causal effect can only be claimed for studies with a comparison group. The media used were picture storybooks and picture cards. Their use appeared more meaningful when illustrations were connected with the story text and followed by reading, question-and-answer, and retelling activities. These findings are a general overview of the direction of results, not a measure of effect size, because the search used only one database and the analyzed articles varied in design and grade level.

Keywords: *Elementary school, Indonesian language, learning outcomes, picture story media.*

ABSTRAK

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar masih menghadapi permasalahan, terutama pada minat baca, kemampuan membaca permulaan, keterampilan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan menyintesis peran media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti alur PRISMA 2020. Penelusuran melalui Google Scholar menghasilkan 18 rekaman, dan 7 artikel memenuhi kriteria inklusi serta dianalisis secara naratif tematik dengan membandingkan indikator hasil belajar, jenjang kelas, bentuk media, dan desain penelitian. Artikel yang dianalisis berbeda desain (eksperimen, pengembangan, penelitian tindakan kelas, kualitatif deskriptif, dan kajian literatur) sehingga temuan ditafsirkan sesuai kekuatan bukti yang dapat diberikan masing-masing desain. Hasil belajar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77776

membaca dilaporkan masih rendah sebelum penggunaan media, terutama minat baca di kelas I dan kemampuan membaca di kelas II sampai IV. Seluruh artikel melaporkan peningkatan pada minat baca (kelas I), kemampuan membaca permulaan (kelas II), keterampilan membaca (kelas III), dan kemampuan membaca pemahaman (kelas IV), tetapi pengaruh kausal hanya dapat dinyatakan pada penelitian dengan kelompok pembanding. Media yang digunakan berupa buku cerita bergambar dan kartu bergambar. Penerapan media tampak lebih bermakna apabila gambar dikaitkan dengan teks cerita serta diikuti kegiatan membaca, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita. Temuan ini merupakan gambaran umum arah hasil, bukan ukuran besarnya pengaruh, karena penelusuran hanya menggunakan satu basis data dan artikel yang dianalisis beragam desain serta jenjang kelasnya.

Kata Kunci: *Sekolah dasar, Bahasa Indonesia, hasil belajar, media cerita bergambar*.

Copyright (c) 2026 Cindycenora Permadani, Eva Amalia, Vivi Astuti Nurlaily

Corresponding author (Perwakilan Tim)
Email : 24010644366@mhs.unesa.ac.id
Received 02 Nov 2026, Accepted 17 Nov 2026, Published 01 Sept 2026

INTRODUCTION

Background of the Study

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal awal yang menjadi fondasi bagi pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, khususnya di kelas rendah, siswa masih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret dan bantuan visual untuk memahami informasi. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting adalah Bahasa Indonesia karena menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca memiliki peran utama karena melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi, memperkaya kosakata, memahami isi teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Putra & Widyaningsih, 2020).

Media cerita bergambar adalah media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan verbal melalui rangkaian gambar serta teks yang membentuk suatu cerita (Putra & Widyaningsih, 2020). Gambar dapat mengonkretkan isi bacaan, menarik perhatian siswa, memberikan konteks terhadap kosakata, dan memudahkan siswa memahami tokoh, alur, latar, serta pesan cerita (Ramadanu et al., 2023). Sementara itu, teks memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami informasi (Putra & Widyaningsih, 2020). Melalui media ini, siswa dapat mengamati ilustrasi, menghubungkan gambar dengan tulisan, memprediksi isi cerita, dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh sehingga terlibat aktif dalam membangun pemahaman (Hardanti et al., 2022; Puspitasari, 2022). Adapun hasil belajar Bahasa Indonesia merupakan capaian siswa setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Nurrizal & Purnomo, 2025). Pada siswa sekolah dasar, capaian tersebut tampak, antara lain, pada minat baca, kemampuan membaca permulaan, pemahaman bacaan, dan keterampilan membaca (Rianti et al., 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar seharusnya membantu siswa mencapai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada kondisi yang diharapkan, siswa mampu memahami isi teks, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, mengenali unsur cerita, memperkaya kosakata, menyampaikan pendapat, serta mengomunikasikan kembali isi bacaan secara lisan dan tertulis. Pembelajaran yang berlangsung juga semestinya

menumbuhkan minat baca, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa.

The Problem of The Study

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi persoalan berupa rendahnya minat baca (Ramadanu et al., 2023). Permasalahan lain meliputi kurangnya pemahaman membaca, keterbatasan kosakata, serta kemampuan membaca permulaan yang belum optimal (Nurrizal & Purnomo, 2025; Putri et al., 2025). Rendahnya minat baca siswa dapat disebabkan oleh materi yang kurang menarik, kegiatan membaca yang monoton, serta penggunaan media yang masih terbatas pada buku teks (Ramadanu et al., 2023; Hardanti et al., 2022). Materi yang disajikan hanya melalui penjelasan verbal atau teks yang panjang juga membuat siswa kesulitan memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting (Nurrizal & Purnomo, 2025). Kondisi tersebut semakin sulit diatasi apabila pembelajaran tidak menyediakan bantuan visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Rianti et al., 2023).

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan membaca dan pemahaman membaca siswa (Chadijah, 2024). Dampak lain yang muncul adalah menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Puspitasari, 2022). Jika tidak ditangani, keterbatasan kemampuan dasar tersebut berpotensi menghambat capaian belajar siswa pada jenjang berikutnya. Situasi ini menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Research's State of the Art

Sejumlah penelitian terdahulu telah berupaya meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar melalui media cerita bergambar. Ramadanu et al. (2023) melaporkan bahwa buku cerita gambar dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Temuan serupa ditunjukkan oleh Hardanti et al. (2022), Aisyah dan Komalasari (2025), serta Sitorus dan Kurnia (2025) yang menyatakan bahwa media cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas rendah. Selain itu, media cerita bergambar juga dilaporkan berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II (Nurrizal & Purnomo, 2025), keterampilan membaca siswa kelas III (Sulistiyowati et al., 2025), serta kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV (Rianti et al., 2023).

Penggunaan media cerita bergambar juga berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari buku cerita bergambar cetak, kartu bergambar, hingga cerita bergambar digital. Media cerita bergambar digital berbantuan ilustrasi kecerdasan buatan dilaporkan memperoleh respon positif dari siswa karena tampilannya lebih menarik dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Lestari et al., 2025). Pengembangan media juga perlu didasarkan pada analisis kebutuhan awal agar media yang dihasilkan sesuai dengan kesulitan belajar dan karakteristik siswa (Nurjayanti & Subrata, 2024).

Novelty, Research Gap, & Objective

Meskipun demikian, hasil penelitian yang tersedia masih tersebar pada berbagai fokus dan konteks. Sebagian penelitian mengkaji minat baca, sebagian meneliti kemampuan membaca permulaan, membaca pemahaman, keterampilan membaca, motivasi belajar, pengembangan media, maupun respon siswa terhadap media digital. Terdapat pula perbedaan jenjang kelas, materi, bentuk media, metode penelitian, dan indikator hasil belajar, sehingga temuan penelitian belum tersusun secara komprehensif (Aisyah & Komalasari, 2025; Maftuhah & Al Sana, 2024; Nana, 2025; Putri et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan *Systematic Literature Review* yang menyintesis temuan-temuan tersebut secara sistematis agar kondisi hasil belajar, peran media cerita bergambar, serta bentuk dan strategi penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dipetakan dalam satu gambaran utuh, dengan memperhatikan perbedaan indikator hasil belajar, jenjang kelas, bentuk media, dan desain penelitian. Kebaruan kajian ini terletak pada pemusatan

sintesis pada media cerita bergambar dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, dengan tiga fokus pemetaan, yaitu kondisi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar, serta bentuk media dan strategi penerapannya. Ketiga fokus tersebut dirumuskan menjadi tiga pertanyaan penelitian (RQ1 sampai RQ3) yang diuraikan pada bagian Method. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar melalui *Systematic Literature Review*. Kontribusi kajian ini adalah memetakan sebaran bukti tentang peran media cerita bergambar pada perkembangan kemampuan membaca siswa kelas I sampai IV, mulai dari minat baca, membaca permulaan, keterampilan membaca, hingga membaca pemahaman, sekaligus menunjukkan seberapa kuat bukti tersebut menurut desain penelitiannya.

METHOD

Type and Design

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menilai, dan menyintesis hasil penelitian terdahulu tentang media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). SLR dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu (1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) menelusuri artikel yang relevan melalui basis data yang telah ditentukan, (3) menyaring dan menyeleksi artikel berdasarkan kriteria kelayakan artikel (inklusi dan eksklusi), (4) menilai kualitas, mengekstraksi, dan menganalisis data dari artikel terpilih, serta (5) menyintesis dan menginterpretasikan temuan hingga diperoleh simpulan (Kitchenham & Charters, 2007; Xiao & Watson, 2019). Pelaporan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Pada tahap pertama, pertanyaan penelitian dirumuskan sesuai dengan tiga fokus kajian, yaitu kondisi hasil belajar sebelum penggunaan media, pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar, serta bentuk media dan strategi penerapannya. Rumusan pertanyaan penelitian (RQ1 sampai RQ3) beserta fokus kajian dan data yang diekstraksi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian, Fokus Kajian, dan Data yang Diekstraksi

Kode	Pertanyaan Penelitian	Fokus Kajian	Data yang Diekstraksi
RQ1	Bagaimana kondisi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar sebelum penggunaan media cerita bergambar?	Kondisi awal hasil belajar sebelum pembelajaran menggunakan media	Permasalahan awal (minat baca, membaca permulaan, pemahaman bacaan, kosakata), jenjang kelas, dan data studi pendahuluan atau pra-tindakan
RQ2	Bagaimana pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar?	Pengaruh atau efektivitas media terhadap hasil belajar	Desain penelitian, subjek, indikator hasil belajar yang diukur, serta hasil peningkatan setelah penggunaan media
RQ3	Bagaimana bentuk media cerita bergambar serta strategi penerapannya dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar?	Bentuk media dan strategi penerapan dalam pembelajaran	Bentuk media (cetak, kartu bergambar, digital), materi, langkah penerapan, serta faktor pendukung dan kendala

Data and Data Sources

Artikel ditelusuri melalui Google Scholar pada 11 Oktober 2026 menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan media cerita bergambar, hasil belajar, dan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Xiao & Watson, 2019). Kata kunci dalam bahasa Indonesia meliputi "media

cerita bergambar", "hasil belajar", "Bahasa Indonesia", dan "sekolah dasar", sedangkan kata kunci dalam bahasa Inggris meliputi "picture story media", "learning outcomes", "Indonesian language", dan "elementary school". Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator Boolean AND dan OR (Kitchenham & Charters, 2007). Rangkaian kata kunci, filter, dan jumlah rekaman yang diperoleh pada penelusuran disajikan pada Tabel 2 agar proses penelusuran dapat ditelusuri ulang.

Tabel 2. Strategi Penelusuran Artikel

No	Basis data	Tanggal	Rangkaian kata kunci	Filter	Rekaman
1	Google Scholar	11 Oktober 2026	("media cerita bergambar" AND "hasil belajar" AND "Bahasa Indonesia" AND "sekolah dasar") OR ("picture story media" AND "learning outcomes" AND "Indonesian language" AND "elementary school")	Tahun 2021–2026	18

Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria kelayakan artikel yang disajikan pada Tabel 3 (Kitchenham & Charters, 2007; Page et al., 2021; Xiao & Watson, 2019).

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Artikel (Inklusi dan Eksklusi)

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel jurnal ilmiah yang terbit pada tahun 2021 sampai 2026	Artikel duplikat
2	Membahas penggunaan media cerita bergambar	Tidak menggunakan media cerita bergambar
3	Membahas penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia	Membahas mata pelajaran lain (misalnya Pendidikan Agama Islam atau IPS)
4	Membahas siswa pada jenjang sekolah dasar	Tidak membahas jenjang sekolah dasar
5	Menyajikan temuan yang berkaitan dengan hasil belajar atau kemampuan berbahasa siswa (misalnya minat baca, kemampuan membaca, dan keterampilan membaca)	Tidak menyajikan temuan yang berkaitan dengan hasil belajar
6	Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dan tersedia dalam teks lengkap	Teks lengkap tidak tersedia atau ditulis dalam bahasa lain

Data Collection Technique

Seleksi mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021). Penelusuran menghasilkan 18 rekaman. Tidak ada artikel duplikat yang dihapus, sehingga 18 rekaman disaring berdasarkan judul dan abstrak, dan 3 rekaman dieksklusi. Sebanyak 15 laporan dicari teks lengkapnya dan seluruhnya berhasil diperoleh, sehingga 15 artikel dinilai kelayakannya melalui pembacaan teks lengkap, dan 8 artikel dieksklusi. Pada akhirnya, 7 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis. Penyaringan dan penilaian kualitas dilakukan oleh penulis pertama, kemudian diperiksa oleh penulis kedua dan ketiga; perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi. Alur seleksi disajikan pada diagram PRISMA 2020 (Gambar 1) (Page et al., 2021).

Kualitas setiap artikel dinilai menggunakan lima butir, yaitu kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode dengan tujuan, kejelasan subjek dan konteks penelitian, kejelasan hasil, serta relevansi dengan pertanyaan penelitian. Setiap butir diberi skor 1 (terpenuhi) atau 0 (tidak terpenuhi), dan artikel dengan skor minimal 3 dipertahankan untuk dianalisis (Kitchenham & Charters, 2007; Xiao & Watson, 2019). Hasil penilaian kualitas masing-masing artikel disajikan pada Tabel 5. Karena ambang skor 3 dari 5 butir cukup longgar, penilaian ini tidak digunakan

untuk membedakan kekuatan bukti antardesain; perbedaan tersebut dibahas secara terpisah pada bagian Discussions.

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan jenis), subjek dan jenjang kelas, bentuk media cerita bergambar, desain penelitian, indikator hasil belajar yang diukur, serta temuan yang berkaitan dengan RQ1 sampai RQ3.

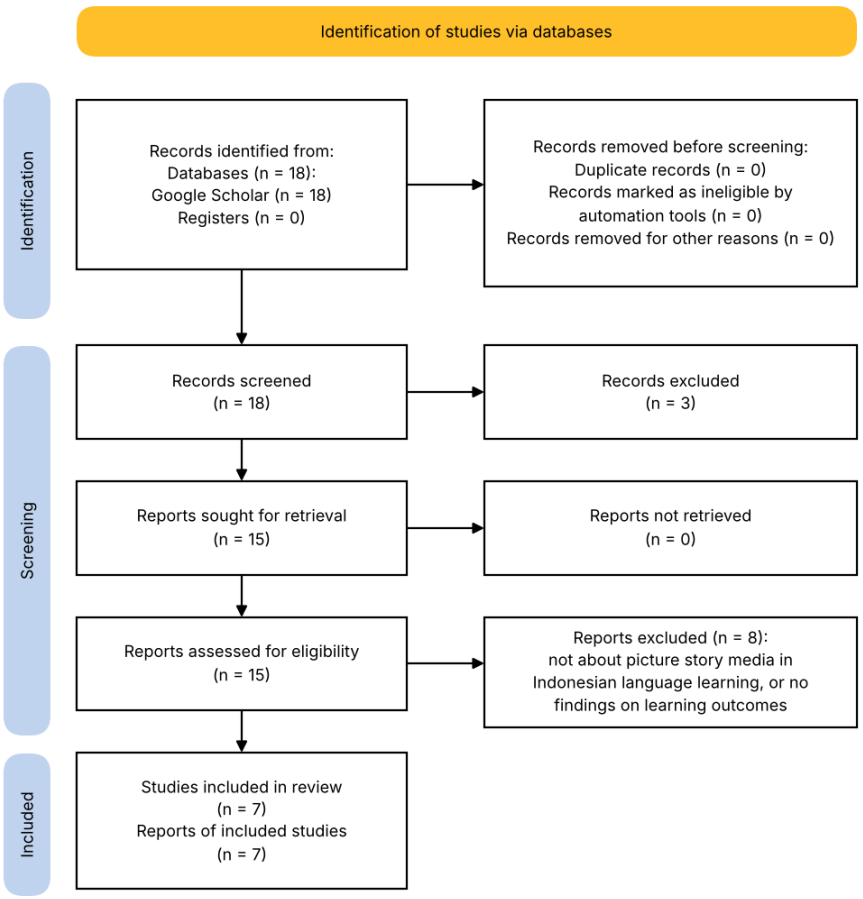
Data Analysis

Temuan disintesis secara naratif dan tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga kelompok sesuai pertanyaan penelitian (kondisi hasil belajar sebelum penggunaan media, pengaruh media cerita bergambar terhadap hasil belajar, serta bentuk media dan strategi penerapannya), kemudian membandingkan temuan antarartikel untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan (Popay et al., 2006; Thomas & Harden, 2008). Hasil ekstraksi disajikan pada bagian Results dan Discussions. Selain itu, temuan dibandingkan menurut empat dimensi, yaitu indikator hasil belajar, jenjang kelas, bentuk media, dan desain penelitian. Setiap temuan ditafsirkan sesuai kekuatan bukti yang dapat diberikan desainnya: penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding dapat menunjukkan pengaruh, penelitian tindakan kelas menunjukkan perubahan sebelum dan sesudah tindakan, penelitian pengembangan menunjukkan kelayakan dan keefektifan produk, dan kajian literatur merupakan bukti sekunder yang tidak dihitung sebagai bukti independen tambahan.

Temuan dari setiap artikel yang lolos seleksi diekstraksi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Simpulan ditarik berdasarkan hasil sintesis tentang media cerita bergambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar (Snyder, 2019).

RESULTS

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan alur diagram PRISMA 2020 yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Pada tahap identifikasi awal, pencarian artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dan menghasilkan sebanyak 18 artikel. Seluruh artikel hasil penelusuran tersebut ditelaah dan tidak ditemukan adanya catatan ganda (*duplicate records*), sehingga sebanyak 18 artikel dialihkan ke tahap penyaringan (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alur seleksi artikel berdasarkan PRISMA 2020

Pada tahap penyaringan awal, sebanyak 3 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti ketidaksesuaian judul, abstrak, maupun fokus penelitian. Selanjutnya, tersisa 15 artikel yang masuk ke tahap pencarian teks lengkap (*reports sought for retrieval*). Seluruh teks lengkap dari 15 artikel tersebut berhasil diperoleh, sehingga 15 artikel dinilai kelayakannya (*assessed for eligibility*). Berdasarkan analisis menyeluruh, 8 artikel dikeluarkan karena tidak membahas penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar atau tidak menyajikan temuan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah artikel yang membahas media cerita bergambar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Harianto & Kurniasih, 2024), yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi karena bukan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, sebanyak 7 artikel utama dimasukkan (*included*) untuk ditinjau dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Ketujuh artikel yang dianalisis diterbitkan pada rentang tahun 2022 sampai 2025, yaitu satu artikel pada tahun 2022, dua artikel pada tahun 2023, dan empat artikel pada tahun 2025. Artikel tersebut membahas penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan fokus pada minat baca, kemampuan membaca permulaan, keterampilan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman. Identitas artikel disajikan pada Tabel 4, hasil penilaian kualitas pada Tabel 5, serta desain, jenjang kelas, bentuk media, indikator, dan temuan utama pada Tabel 6.

Tabel 4. Identitas Artikel yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Judul	Jurnal
1	Ramadanu et al. (2023)	Buku Cerita Gambar Sebagai Media Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)
2	Hardanti et al. (2022)	Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Negeri Bringin	Educatif Journal of Education Research
3	Aisyah & Komalasari (2025)	Meningkatkan Minat Membaca dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar CEMBAR untuk Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
4	Sitorus & Kurnia (2025)	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Anak untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
5	Nurrizal & Purnomo (2025)	Peran Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD	Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora
6	Sulistiyowati et al. (2025)	Pengaruh Media Kartu Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	JANACITTA
7	Rianti et al. (2023)	Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar	Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi

Tabel 5. Hasil Penilaian Kualitas Artikel

No	Artikel	K1	K2	K3	K4	K5	Skor	Keputusan
1	Ramadanu et al. (2023)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
2	Hardanti et al. (2022)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
3	Aisyah & Komalasari (2025)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
4	Sitorus & Kurnia (2025)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
5	Nurrizal & Purnomo (2025)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
6	Sulistiyowati et al. (2025)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan
7	Rianti et al. (2023)	1	1	1	1	1	5	Dipertahankan

Keterangan: K1 = kejelasan tujuan penelitian; K2 = kesesuaian metode dengan tujuan; K3 = kejelasan subjek dan konteks; K4 = kejelasan hasil; K5 = relevansi dengan pertanyaan penelitian. Skor 1 = terpenuhi, 0 = tidak terpenuhi; artikel dengan skor minimal 3 dipertahankan.

Ketujuh artikel memenuhi seluruh butir penilaian kualitas (skor 5 dari 5) sehingga seluruhnya dipertahankan untuk dianalisis. Dari sisi jenjang kelas, tiga artikel meneliti kelas I, masing-masing satu artikel meneliti kelas II, III, dan IV, dan satu artikel merupakan kajian literatur tanpa jenjang kelas tertentu. Dari sisi desain, terdapat dua penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding (Sulistiyowati et al., 2025; Rianti et al., 2023), dua penelitian pengembangan (Aisyah & Komalasari, 2025; Sitorus & Kurnia, 2025), satu penelitian tindakan kelas (Hardanti et al., 2022), satu penelitian kualitatif deskriptif (Nurrizal & Purnomo, 2025), dan satu kajian literatur (Ramadanu et al., 2023). Karakteristik dan temuan utama setiap artikel disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik dan Temuan Utama Artikel yang Dianalisis

No	Penulis (Tahun)	Desain penelitian	Kelas	Bentuk media	Indikator	Temuan utama
1	Ramadanu et al. (2023)	Kajian literatur	SD (tidak spesifik)	Buku cerita gambar	Minat baca	Buku cerita gambar dilaporkan meningkatkan minat baca karena gambar membuat kegiatan membaca lebih menarik.
2	Hardanti et al. (2022)	PTK dua siklus (35 siswa)	I	Media cerita bergambar	Minat membaca	Peningkatan dari pra-siklus ke siklus II (rata-rata nilai membaca 40,00% → 72,23% → 88,35% menurut abstrak artikel).
3	Aisyah & Komalasari (2025)	Penelitian pengembangan model ADDIE (28 siswa)	I	CEMBAR	Minat membaca	Skor rata-rata minat baca meningkat dari 36,68 menjadi 44,36 pada uji coba; validasi ahli menunjukkan kelayakan 89,6% (sangat baik).
4	Sitorus & Kurnia (2025)	Penelitian pengembangan	I	Buku cerita bergambar hasil pengembangan	Minat baca	Produk dilaporkan layak dan efektif meningkatkan minat baca (kelayakan produk, bukan pengaruh umum media).
5	Nurrizal & Purnomo (2025)	Kualitatif deskriptif (wawancara, observasi, dokumentasi)	II	Media cerita bergambar	Membaca permulaan	Media dilaporkan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan motivasi belajar karena materi disajikan secara visual dan kontekstual.
6	Sulistiyowati et al. (2025)	Eksperimen, pretest–posttest, kelas eksperimen dan kontrol (24 + 24 siswa)	III	Kartu bergambar	Keterampilan membaca	Penggunaan kartu bergambar dilaporkan berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa.
7	Rianti et al. (2023)	Eksperimen, kelas eksperimen dan kontrol (46 siswa)	IV	Media cerita bergambar	Membaca pemahaman	Penggunaan media berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman.

DISCUSSIONS

Pembahasan menyintesis tujuh artikel sesuai tiga pertanyaan penelitian dengan membandingkan indikator hasil belajar, jenjang kelas, bentuk media, dan desain penelitian (Tabel 6 dan Tabel 7). Karena desain yang berbeda menghasilkan jenis bukti yang berbeda, temuan tidak dijumlahkan menjadi satu kesimpulan tunggal, melainkan ditafsirkan sesuai kekuatan bukti masing-masing.

Kondisi Hasil Belajar sebelum Penggunaan Media (RQ1)

Pada kelas I, kondisi awal yang dilaporkan berpusat pada minat baca. Ramadanu et al. (2023) melaporkan bahwa rendahnya minat baca menjadi latar penggunaan buku cerita gambar di sekolah dasar. Hardanti et al. (2022) menemukan bahwa siswa kelas I belum terbiasa membaca secara mandiri dan mudah bosan apabila materi hanya disajikan melalui teks atau penjelasan guru, sedangkan Aisyah dan Komalasari (2025) menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi membaca ketika pembelajaran hanya menggunakan buku teks tanpa gambar. Sitorus dan Kurnia (2025) juga mengembangkan buku cerita bergambar karena minat baca siswa kelas I masih rendah.

Pada kelas II sampai IV, masalah awal berpusat pada kemampuan membaca. Nurrizal dan Purnomo (2025) melaporkan bahwa siswa kelas II masih kesulitan mengenali kata dan memahami makna teks, Sulistiyowati et al. (2025) menemukan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III belum optimal sehingga memerlukan media pendukung, dan Rianti et al. (2023) menemukan bahwa siswa kelas IV kesulitan memahami isi bacaan dan menemukan informasi penting. Dengan demikian, siswa masih membutuhkan bantuan visual untuk menghubungkan kata, gambar, dan

makna bacaan. Namun, gambaran kondisi awal ini bersumber dari latar masalah dan data pra-tindakan yang dilaporkan masing-masing penulis dengan instrumen yang berbeda, sehingga tingkat rendahnya hasil belajar tidak dapat dibandingkan secara kuantitatif antarartikel dan lebih tepat dimaknai sebagai masalah yang dilaporkan penulis.

Peran Media Cerita Bergambar terhadap Hasil Belajar (RQ2)

Seluruh tujuh artikel melaporkan arah yang positif pada empat indikator hasil belajar (Tabel 7). Minat baca merupakan indikator yang paling banyak diteliti (Ramadanu et al., 2023; Hardanti et al., 2022; Aisyah & Komalasari, 2025; Sitorus & Kurnia, 2025), tiga di antaranya pada kelas I dan seluruhnya dengan buku cerita bergambar. Tiga indikator lain masing-masing hanya diteliti pada satu artikel dan satu jenjang, yaitu kemampuan membaca permulaan pada kelas II (Nurrizal & Purnomo, 2025), keterampilan membaca pada kelas III dengan kartu bergambar (Sulistiyowati et al., 2025), dan kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV (Rianti et al., 2023). Indikator, jenjang kelas, dan bentuk media dengan demikian saling berimpit, sehingga perbedaan hasil antarindikator tidak dapat dipisahkan dari perbedaan jenjang atau bentuk media, dan belum ada dasar untuk menyimpulkan indikator mana yang paling terbantu. Penjelasan yang dikemukakan penulis artikel antara lain bahwa gambar membuat kegiatan membaca lebih menarik (Ramadanu et al., 2023) dan membantu siswa menghubungkan kata tertulis dengan objek, tokoh, atau peristiwa (Nurrizal & Purnomo, 2025).

Tabel 7. Sintesis Komparatif berdasarkan Indikator Hasil Belajar

Indikator	Artikel	Kelas	Bentuk media	Desain	Arah temuan dan catatan
Minat baca	Ramadanu et al. (2023); Hardanti et al. (2022); Aisyah & Komalasari (2025); Sitorus & Kurnia (2025)	I (kelas rendah)	Buku cerita bergambar, CEMBAR	Kajian literatur; PTK; dua penelitian pengembangan	Positif dan konsisten; bukti berupa peningkatan sebelum–sesudah dan kelayakan produk, tanpa kelompok pembanding
Membaca permulaan	Nurrizal & Purnomo (2025)	II	Media cerita bergambar	Kualitatif deskriptif	Positif; satu artikel kualitatif sehingga belum dapat disintesis dan tidak mengukur besar perubahan
Keterampilan membaca	Sulistiyowati et al. (2025)	III	Kartu bergambar	Eksperimen (kelas kontrol; 24 + 24 siswa)	Berpengaruh; satu artikel dan satu-satunya yang menggunakan kartu bergambar
Membaca pemahaman	Rianti et al. (2023)	IV	Media cerita bergambar	Eksperimen (kelas eksperimen dan kontrol; 46 siswa)	Berpengaruh; satu artikel pada satu sekolah

Kekuatan bukti berbeda menurut desain penelitian. Dua artikel menggunakan eksperimen dengan kelompok pembanding sehingga paling dapat menunjukkan pengaruh media: Sulistiyowati et al. (2025) pada kelas III (kelas eksperimen dan kontrol masing-masing 24 siswa, dengan pretest dan posttest) dan Rianti et al. (2023) pada kelas IV (46 siswa). Keduanya terbatas pada satu sekolah dengan sampel kecil. Hardanti et al. (2022) menggunakan penelitian tindakan kelas dua siklus pada 35 siswa kelas I; peningkatan dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan perubahan setelah tindakan, tetapi tanpa kelompok pembanding sehingga tidak dapat dipisahkan dari faktor lain seperti perhatian guru dan latihan membaca. Aisyah dan Komalasari (2025) serta Sitorus dan Kurnia (2025) merupakan penelitian pengembangan, sehingga hasilnya menunjukkan kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan, bukan pengaruh media cerita bergambar secara umum; pada Aisyah dan Komalasari, skor minat baca 28 siswa kelas I meningkat dari 36,68 menjadi 44,36 tanpa kelompok pembanding. Nurrizal dan Purnomo (2025) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga artikel ini menggambarkan peran media menurut temuan lapangan dan tidak mengukur besar perubahan. Ramadanu et al.

(2023) merupakan kajian literatur, yaitu bukti sekunder yang tidak dihitung sebagai bukti independen tambahan.

Dengan demikian, kesimpulan yang dapat ditarik bersifat bertingkat. Konsistensi arah positif pada artikel dengan desain yang berbeda mendukung dugaan bahwa media cerita bergambar berkaitan dengan peningkatan indikator membaca, tetapi pernyataan bahwa media "berpengaruh" paling tepat hanya untuk penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding, yang dalam kajian ini adalah keterampilan membaca kelas III (Sulistiyowati et al., 2025) dan kemampuan membaca pemahaman kelas IV (Rianti et al., 2023). Untuk indikator dan jenjang lain, temuan menunjukkan peningkatan setelah tindakan, kelayakan produk, atau gambaran kualitatif. Selain itu, seluruh artikel melaporkan hasil positif dan tidak ada yang melaporkan hasil nihil atau negatif, yang dapat mencerminkan bias publikasi maupun keterbatasan penelusuran pada satu basis data. Hasil belajar dalam kajian ini juga diwakili oleh indikator yang berkaitan dengan membaca, bukan capaian Bahasa Indonesia secara luas seperti menulis atau kosakata.

Bentuk Media dan Strategi Penerapan (RQ3)

Artikel yang dianalisis menggunakan dua kelompok bentuk media. Buku cerita bergambar digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas rendah (Ramadanu et al., 2023; Hardanti et al., 2022), termasuk dalam bentuk media CEMBAR (Aisyah & Komalasari, 2025) dan buku cerita bergambar hasil pengembangan (Sitorus & Kurnia, 2025). Sementara itu, kartu bergambar digunakan untuk melatih keterampilan membaca siswa kelas III (Sulistiyowati et al., 2025). Karena tidak ada artikel yang membandingkan kedua bentuk media tersebut dan bentuk media berimpit dengan indikator serta jenjang kelas, kesesuaian masing-masing bentuk media belum dapat disimpulkan. Bentuk media pada Nurrizal dan Purnomo (2025) serta Rianti et al. (2023) hanya disebut sebagai media cerita bergambar.

Dari sisi strategi, Hardanti et al. (2022) memulai pembelajaran dengan menampilkan gambar untuk menarik perhatian siswa, kemudian Nurrizal dan Purnomo (2025) mengaitkan gambar dengan teks cerita melalui kegiatan membaca, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Hal ini mengisyaratkan bahwa media cerita bergambar lebih bermakna apabila gambar dikaitkan dengan teks cerita dan diikuti kegiatan membaca, tanya jawab, serta menceritakan kembali isi cerita. Namun, belum ada artikel yang membandingkan strategi tersebut dengan strategi lain, sehingga strategi ini merupakan praktik yang dilaporkan, bukan bukti keunggulan strategi tertentu. Pemilihan media juga perlu disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan membaca siswa.

Keterbatasan

Kajian ini memiliki empat keterbatasan. Pertama, penelusuran hanya dilakukan melalui satu basis data, yaitu Google Scholar, pada 11 Oktober 2026, dan hanya tujuh artikel yang memenuhi kriteria, sehingga artikel pada basis data lain (misalnya Scopus, ERIC, atau Garuda) belum terjangkau. Kedua, artikel yang dianalisis beragam desain, jenjang kelas, dan indikator hasil belajar, dan setiap indikator umumnya hanya diteliti pada satu jenjang sehingga perbedaan hasil antaraspek belum dapat dipisahkan dari perbedaan jenjang. Ketiga, penilaian kualitas menggunakan lima butir dengan ambang skor 3 yang cenderung longgar dan kurang membedakan kekuatan bukti antardesain, sehingga kekuatan bukti dibahas terpisah menurut desain. Keempat, seluruh artikel melaporkan hasil positif dan sampel yang dilaporkan relatif kecil (misalnya 35 dan 46 siswa), sehingga potensi bias publikasi tidak dapat dikesampingkan. Oleh karena itu, temuan kajian ini perlu dimaknai sebagai gambaran umum arah hasil, bukan sebagai ukuran besarnya pengaruh media cerita bergambar.

CONCLUSION

Berdasarkan sintesis terhadap tujuh artikel yang memenuhi kriteria, penelitian ini

menyimpulkan empat hal. Pertama, masalah hasil belajar sebelum penggunaan media, sebagaimana dilaporkan penulis artikel, berpusat pada minat baca di kelas I dan kemampuan membaca di kelas II sampai IV. Kedua, seluruh artikel melaporkan arah yang positif pada minat baca, kemampuan membaca permulaan, keterampilan membaca, dan kemampuan membaca pemahaman, tetapi kekuatan bukti berbeda menurut desain: pengaruh media hanya dapat dinyatakan pada dua penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding (keterampilan membaca kelas III; Sulistiyowati et al., 2025, dan membaca pemahaman kelas IV; Rianti et al., 2023), sedangkan pada indikator dan jenjang lain temuan menunjukkan peningkatan setelah tindakan, kelayakan produk, atau gambaran kualitatif. Ketiga, bentuk media berupa buku cerita bergambar dan kartu bergambar, yang berimpit dengan indikator dan jenjang kelas sehingga kesesuaian keduanya belum dapat dibandingkan. Keempat, penerapan media tampak lebih bermakna apabila gambar dikaitkan dengan teks cerita dan diikuti kegiatan membaca, tanya jawab, serta menceritakan kembali isi cerita.

Kontribusi kajian ini terletak pada pemetaan sebaran dan kekuatan bukti tentang peran media cerita bergambar pada kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Kajian ini menunjukkan bahwa bukti tersebar dari kelas I sampai IV dan mencakup minat baca hingga pemahaman bacaan, tetapi masih terpusat pada minat baca di kelas I dan tipis pada kelas II sampai IV, dengan satu artikel untuk setiap indikator selain minat baca. Dengan memisahkan jenis bukti menurut desain penelitian, kajian ini membantu guru dan peneliti menimbang sejauh mana temuan dapat digeneralisasi dan di mana celah buktinya.

Bagi guru, media cerita bergambar dapat dipertimbangkan sebagai pendukung pembelajaran membaca yang disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan membaca siswa, dengan mengaitkan gambar dengan teks cerita serta diikuti kegiatan membaca, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi cerita.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas basis data dan jumlah artikel yang dianalisis; melakukan penelitian eksperimen dengan kelompok pembanding dan sampel yang lebih besar, terutama pada kemampuan membaca permulaan dan keterampilan membaca di kelas II dan III; membandingkan bentuk media (buku, kartu, dan digital); serta mengkaji aspek hasil belajar lain, seperti keterampilan menulis, kosakata, dan kemampuan berpikir kritis.

Kontribusi dan Tanggung Jawab Penulis (Authors' Contributions and Responsibilities)

Seluruh penulis berkontribusi dalam perumusan dan perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis, interpretasi, serta pembahasan hasil penelitian. Seluruh penulis bertanggung jawab atas penyusunan dan revisi naskah serta telah menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

Pendanaan (Funding)

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun, baik dari sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

Ketersediaan Data dan Materi (Availability of Data and Materials)

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Konflik Kepentingan (Competing Interests)

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian maupun publikasi artikel ini.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Generative AI Statement)

Kecerdasan buatan (AI) generatif tidak digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian, data, maupun kesimpulan ilmiah yang disajikan dalam artikel ini. Apabila terdapat penggunaan alat bantu penyuntingan bahasa selama penyusunan naskah, penggunaannya hanya ditujukan untuk memperbaiki tata bahasa, ejaan, dan keterbacaan. Seluruh penulis bertanggung jawab penuh atas isi naskah.

Informasi Tambahan (Additional Information)
Tidak terdapat informasi tambahan yang disampaikan oleh para penulis.

REFERENCES

Aisyah, S. R., & Komalasari, M. D. (2025). Meningkatkan minat membaca dengan menggunakan media cerita bergambar (CEMBAR) untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar, 1*(2).

Chadijah, S. (2024). Strategi meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan, 5*(2), 188–198.

Hardanti, A. D. T., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2022). Peningkatan minat membaca menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD Negeri Bringin. *Educatif Journal of Education Research, 4*(3), 261–266. https://doi.org/10.36654/educatif.v4i3.235

Harianto, J., & Kurniasih, S. (2024). Pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 3*(2), 40–64.

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (EBSE Technical Report EBSE-2007-01). Keele University and University of Durham.

Lestari, S. N. P. A., Heryani, R., & Nugraha, T. (2025). Analisis respon siswa terhadap implementasi media cerita bergambar digital berbantuan ilustrasi AI gaya Pixar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SD berbasis PjBL. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 8*(6), 1127–1134.

Maftuhah, S., & Al Sana, T. L. M. (2024). Penerapan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahul Falah. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal, 1*(2), 68–77.

Nana, A. (2025). *Pengembangan media cerita bergambar untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 23 Menyumbung* [Disertasi doktoral, STKIP Persada Khatulistiwa].

Nurjayanti, E., & Subrata, H. (2024). Analisis kebutuhan awal pengembangan media dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis murid di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(4), 238–250.

Nurrizal, I. D., & Purnomo, H. (2025). Peran media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora, 1*(2).

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., Britten, N., Roen, K., & Duffy, S. (2006). *Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews: A product from the ESRC Methods Programme*. Lancaster University.

Puspitasari, J. (2022). Penerapan teknik dramatisasi melalui media cerita bergambar dalam peningkatan motivasi belajar siswa kelas I SDN Kajang Sawahan. *Jurnal Dieksis ID, 2*(1), 15–21.

Putra, J. N. I., & Widyaningsih, N. (2020). Cerita bergambar sebagai konkretisasi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar. *Jurnal Berdaya Mandiri, 2*(2), 345–356.

Putri, D., Kurnianti, E. M., & Winarni, S. (2025). Literature review: Penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 5*(2), 627–636.

Ramadanu, F., Simanjuntak, H., Nurdiana, & Sitorus, F. R. (2023). Buku cerita gambar sebagai media peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP), 5*(1), 1–6. https://doi.org/10.34012/jbip.v5i1.3327

Rianti, T., Tati, A. D. R., & Atjo, S. E. P. (2023). Pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Tidung Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi, 1*(2), 78–84.

Sitorus, M., & Kurnia, I. R. (2025). Pengembangan buku cerita bergambar anak untuk meningkatkan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 293–303.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Sulistiyowati, E., Umam, N. K., & Subayani, N. W. (2025). Pengaruh media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar. *JANACITTA, 8*(2), 232–241.

Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology, 8*, Article 45. https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research, 39*(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971